BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional asli Indonesia. Pencak silat pada mulanya diciptakan untuk memperoleh keamanan dari ancaman binatang buas. Tidak ada yang tahu kapan, dimana, dan bagaimana proses tersebut berlangsung karena informasi yang tersedia sangat terbatas. Dalam rangka untuk menyamakan persepsi dan menyatukan semua perguruan silat di seluruh Indonesia maka Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Badan Koordinasi Intelejen Negara (BAKIN) pada tahun 1975 mendefinisikan pencak silat sebagai berikut: "Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Pencak silat bukan sekedar keterampilan dalam membela diri, diluar itu pencak silat juga mengandung beragam aspek. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Ditinjau dari aspek seni, teknik dan jurus – jurus pencak silat dikatakan sebagai seni bela diri yang indah. Dari aspek mental dan spiritual, pencak silat membentuk kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat harus menjaga, melestarikan, dan membela nilai – nilai kebudayaan seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan, kesetiaan, dan memberi contoh apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada masyarakat.

Biasanya disetiap daerah di Indonesia memiliki aliran silat masing – masing. Seperti di Jakarta ada silat Cingkrik, di Minangkabau ada silat Tuo, aliran silat yang dianggap paling tua di daerah Pariangan, Padang Panjang. Ada juga Persaudaraan Setia Hati dari Surabaya, ada Merpati Putih dari Yogyakarta, kemudian di Jawa Barat ada silat Cikalong dari Cianjur dan silat Cimande dari Bogor.

Silat Cimande berasal dari Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Cimande Kampung Tarik Kolot. Silat Cimande adalah satu dari beberapa aliran silat yang sangat terkenal dan mempengaruhi sekian banyak aliran dan perguruan silat di Indonesia. Silat Cimande telah melahirkan aliran silat yang terkenal yaitu aliran silat Cikalong. Eyang Khaer yang merupakan pencipta aliran silat Cimande mulai mengajarkan silat Cimande kepada murid – muridnya disekitar tahun 1760an . Eyang Khaer menciptakan jurus yang bertujuan untuk menangkis dan merobohkan lawan, jurus itu biasa disebut dengan Kelid Cimande. Kelid Cimande tertumpu pada ketangguhan tangan sebagai inti kekuatan. Manfaat lain dari mempelajari Kelid Cimande selain untuk menangkis dan merobohkan lawan diantaranya untuk merekondisi otot dan tulang, memperkuat tulang dan kalsium, teknik pemulihan cedera otot dan tulang, dan membentuk mental dan kepribadian seseorang.

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bogor yang merupakan kota asal dari silat Cimande pun kini sangat sulit untuk belajar silat Cimande. Pemerintah dalam hal ini lembaga pendidikan dan kurikulumnya, kini tidak mewajibkan lagi pelajaran muatan lokal (mulok) seperti dulu. sampai saat ini belum ada upaya dari pemerintah setempat untuk mempertahankan eksistensi silat Cimande. Sehingga di Sekolah Dasar khususnya di Bogor tidak ada lagi pelajaran muatan lokal tentang silat Cimande. Sangat sedikit sekolah baik SD, SMP dan SMA di Bogor yang mengadakan ekstrakurikuler silat Cimande, yang biasanya hanya ada di sekolah – sekolah dekat dengan desa Cimande. Padepokan dan paguron silat Cimande di Bogor yang sangat sedikit, letaknya cukup jauh dari kota dan jarang diketahui oleh masyarakat luas. Sehingga yang datang dan belajar silat Cimande disana mayoritas adalah masyarakat kampung sekitar. Kendala – kendala tersebut menyulitkan masyarakat khususnya pelajar, dalam mempelajari silat Cimande. Para pelajar kini tidak bisa belajar silat Cimande di sekolah karena pelajaran muatan lokal tidak diwajibkan lagi. Para pelajar yang berminat mempelajari silat Cimande secara langsung sebagian besar tidak tahu dimana tempat untuk belajar silat Cimande. Sampai saat ini belum ada media pembelajaran yang praktis yang memudahkan masyarakat dalam mempelajari silat Cimande secara mendasar dan mandiri. Kendala – kendala tersebut bisa membuat silat Cimande kehilangan eksistensinya

dan bisa berpengaruh pada minat masyarakat yang semakin berkurang dan memilih seni bela diri luar.

Maka dari itu, dari semua kendala yang ada saat ini, dibutuhkan suatu solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Agar silat Cimande dapat dipelajari dengan mudah oleh masyarakat. Sehingga silat Cimande tidak kehilangan eksistensinya dan tetap diminati oleh semua kalangan masyarakat, khususnya oleh para pelajar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul adalah :

- Belum adanya media pembelajaran efektif selain harus belajar dan mengajarkan silat Cimande secara langsung.
- Tempat padepokan dan paguron silat Cimande yang sangat sedikit, jauh dan jarang diketahui menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin belajar silat Cimande.
- Hilangnya muatan lokal silat Cimande di pendidikan Sekolah Dasar
- Sangat sedikitnya sekolah – sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler silat Cimande

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang media pembelajaran yang efektif dan praktis untuk mempelajari jurus - jurus dasar silat Cimande?

I.4 Batasan Masalah

Pembahasan dibatasi pada mempelajari jurus – jurus dasar silat Cimande, dengan menjelaskan satu persatu jurusnya secara baik dan benar. Jurus dasar silat Cimande dipilih karena dapat dipelajari dengan mudah oleh pemula atau masyarakat awam.

I.5 Tujuan perancangan

a) Tujuan perancangan ini, yaitu:
   - Mempermudah masyarakat agar dapat mempelajari silat Cimande secara praktis.
   - Mempermudah Paguron silat Cimande dalam menyebarkan seni bela diri asli Jawa Barat.

b) Manfaat perancangan ini, yaitu:
   - Mempertahankan eksistensi silat Cimande yang merupakan seni bela diri asli Jawa Barat.
   - Melestarikan silat Cimande sebagai kearifan budaya lokal.
   - Memberikan rasa bangga kepada masyarakat Bogor